



EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Edukids

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

METODE PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENGEMBANGKAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Gita Triana Rismawati^{1*}, Dian Surya Aprilyanti², Tri Sayekti³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Correspondence: E-mail: trianagita549@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana metode proyek dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila mengembangkan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Kautsar, Cilegon, Banten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh anak kelompok B, guru kelas, dan kepala sekolah. Kegiatan proyek dilaksanakan melalui tema kebun binatang, kantor dan rumah yang disusun secara kolaboratif mengikuti tahapan pertanyaan pemicu, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional anak yaitu menamai emosi, bekerja sama menyelesaikan tugas, membantu teman (empati), serta menaati aturan kelompok. Lingkungan belajar yang kolaboratif mendorong anak untuk mengkomunikasikan emosi, menyelesaikan tugas bersama, dan membangun relasi sosial yang sehat. Dengan demikian, metode proyek terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pertumbuhan emosional anak secara menyeluruh.

Abstract: This study aims to examine how the project method, within the framework of the Pancasila Student Profile, can develop the emotional abilities of children aged 5-6 years at PAUD Al-Kautsar. The study employed a study employed a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques that included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of ten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 23 Jun 2025

Revised 24 Jun 2025

Accepted 12 Sept 2025

Available online 26 Sept 2025

Kata kunci:

Anak usia dini,
Emosional,
Metode proyek,
Profil pelajar pancasila

Keywords:

Early childhood,
Emotional,
Project- based method,
Pancasila Student Profile

children from Group B, the class teacher, and the school head. The findings indicate that the implementation of the project method, through stages of trigger questions, planning, implementation, and evaluation, positively contributed to the children's emotional development. Children showed improvements in self-awareness, sense of responsibility, and empathy skills. A collaborative learning environment encourages children to express their emotions, work together on tasks, and develop healthy social relationships. Thus, the project method is a comprehensive approach to supporting children's emotional growth.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan emosional anak usia dini sangat penting bagi perkembangan sosial dan akademiknya, karena pada rentang usia 0–8 tahun anak sedang berada dalam fase kritis pembentukan dasar interaksi sosial dan pengelolaan emosi (Fuadia, 2022; Yaswinda et al., 2020). Interaksi yang positif dengan orang dewasa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kompetensi emosional, seperti mengenali, mengatur, dan mengekspresikan emosi serta menjalin hubungan yang sehat (Puspitasari & Rahma, 2023; Yenti, 2021). Anak belajar nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab melalui kegiatan bermain dan interaksi sehari-hari (Syafi'i et al., 2021). Emosi anak bukan hanya respons spontan terhadap lingkungan, tetapi juga hasil dari proses kognitif yang kompleks (Lubis et al., 2024). Melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, anak belajar mengkomunikasikan emosinya, dan kemampuan untuk mengelola emosi seperti menenangkan diri atau mengekspresikan kebahagiaan secara tepat menjadi bagian penting dari perkembangan ini (Anzani & Insan 2020; Ariyantika et al. 2023)

Pada usia 5-6 tahun, anak mulai belajar mengenali dan memahami perasaannya sendiri serta perasaan orang lain, seperti marah, sedih, atau bahagia, termasuk memahami penyebabnya (Nurfazrina et al., 2020). Kemampuan ini mencakup juga munculnya rasa simpati, misalnya dengan mencoba menghibur teman yang sedih. Perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, dimana interaksi positif dengan orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi faktor penting (Purnamasari & Wisudaningsih, 2020). Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang aman dan penuh perhatian cenderung memiliki kemampuan emosional yang lebih baik, sementara kurangnya dukungan dapat menghambat anak dalam mengekspresikan emosinya secara sehat (Dwistia et al., 2024; Nurhasanah et al., 2021). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk membantu anak mengelola emosinya secara positif guna mempersiapkannya menghadapi tantangan di masa depan (Nadiatulfath & Kurniati, 2024; Putra, 2024)

Pendidikan karakter pada anak usia 5-6 tahun sangat penting karena pada tahap ini anak sedang mengalami perkembangan moral dan sosial yang signifikan (Yatemi et al., 2024). Menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui metode proyek di PAUD menjadi strategi efektif untuk menanamkan karakter serta keterampilan sosial dan emosional (Fitrianingtyas et al., 2023; Sari & Malik, 2024). Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan praktis yang menyenangkan, sekaligus memperkuat profil pelajar Pancasila (Cahyaningrum & Diana, 2023; Widyastuti, 2022). Kegiatan proyek seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial mendorong anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mardiyah, 2023). Namun, pelaksanaan metode ini tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pemahaman pendidik, dan kesulitan dalam penilaian, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan dari berbagai pihak (Fitri et al., 2024). Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa metode proyek mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila secara signifikan (Sari & Muthmainnah, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter menjadi fokus utama, dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu komponennya (Darmayanti et al., 2024; Mustoip, 2023). Profil ini mencakup enam dimensi, yaitu beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Fitria et al., 2025). Metode proyek menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keterlibatan anak dalam kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nur & Mulyanawati, 2024). Melalui kerja sama

dengan teman sebaya, anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional seperti empati, pengendalian diri, dan kesadaran diri (Hanifa & Lestari, 2021; Istiqomah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek di TK dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan emosional anak secara signifikan. Metode ini juga terbukti mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual, serta memperkuat karakter, kemandirian, tanggung jawab, dan identitas nasional anak sejak usia dini (Dwijayanti et al., 2025; Verawati et al., 2024).

Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan emosional penting seperti kerja sama dan empati (Wulandari et al., 2017). Kerja sama ditunjukkan melalui interaksi dalam kegiatan kelompok, berbagi, dan saling menghargai, yang dapat ditingkatkan melalui metode proyek yang melibatkan komunikasi aktif dan tanggung jawab bersama (Alfansuri et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Empati yaitu kemampuan memahami dan merespons perasaan orang lain, juga merupakan aspek penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, dan dapat dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat oleh guru (Kanza et al., 2025; Lusiani, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji efektivitas penerapan proyek. Profil Pelajar Pancasila di PAUD Al- Kautsar yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya serta dalam menjalin kerja sama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas metode proyek dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia 5-6 tahun, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan (Fransiska et al., 2023; Ramelan & Suryana, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode proyek dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Kautsar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena sosial secara naturalistik dan kontekstual. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dilakukan melalui cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Waruwu, 2023). Peneliti dalam hal ini menjadi instrumen utama, yang melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi.

Data dikumpulkan dari subjek utama penelitian, yaitu 10 anak usia 5–6 tahun dari kelompok B di PAUD Al-Kautsar, serta informan pendukung seperti guru kelompok B dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru untuk menggali langkah-langkah implementasi metode proyek Profil Pelajar Pancasila, sedangkan anak kelompok B diwawancarai secara naratif mengenai pengalamannya selama mengikuti kegiatan proyek. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial selama kegiatan proyek berlangsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial anak, dengan fokus pada indikator perkembangan emosional anak, seperti kemampuan kerja sama, empati, pengendalian diri, serta kesadaran sosial. Observasi dilakukan dengan panduan kisi-kisi yang telah dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan emosional dan tahapan pelaksanaan metode proyek. Dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Dokumentasi berupa catatan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta dokumentasi visual kegiatan proyek.

Tahapan metode proyek dilaksanakan sesuai kerangka Profil Pelajar Pancasila yaitu dimulai dari pertanyaan pemicu, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi atau refleksi. Pada tahap pertanyaan pemicu, guru mengajukan topik yang dekat dengan kehidupan anak. Anak kemudian bersama guru merancang kegiatan, membagi peran, dan menyiapkan bahan pada tahap perencanaan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, anak bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, seperti membuat maket bertema kebun binatang, kantor, atau rumah. Guru mendampingi dengan memberikan bimbingan (scaffolding) agar alur kegiatan tetap sesuai tujuan. Tahap evaluasi dilakukan dengan melibatkan anak dalam menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan solusi yang mereka temukan selama proyek. Guru menilai pencapaian indikator emosional sekaligus menegaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Data dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi relevan, penyajian data berbentuk deskriptif naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid (Saadah et al., 2022). Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan akurasi dan keabsahan temuan. Dalam penelitian kualitatif penting untuk menangkap makna subjektif dari partisipan melalui kedekatan peneliti dengan konteks sosialnya (Rahmani et al., 2025). Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung dalam setiap proses pengumpulan data guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika emosional anak selama mengikuti metode proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di PAUD Al-Kautsar terkait penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan selama sebulan penelitian dengan fokus pada indikator kemampuan emosional dan tahapan pelaksanaan metode proyek Profil Pelajar Pancasila.

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PAUD Al-Kautsar yang berlokasi di Perumahan Metro, Kota Cilegon, Banten, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak 2009 dan mulai menerapkan metode pembelajaran proyek sejak 2018 dengan kurikulum merdeka. Sebagai PAUD Holistik Integratif (PAUD HI), sekolah ini memberikan layanan menyeluruh mencakup pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak. Pembelajaran di PAUD Al-Kautsar berlangsung dari Senin hingga Jumat pagi dengan menerapkan model STEAM, menggunakan media Loose Parts dan bahan alam. Setiap hari dimulai dengan penyambutan anak oleh guru, diikuti dengan kegiatan motorik pagi, doa, pembelajaran agama, hingga kegiatan inti yang melibatkan bermain bebas dan proyek. Kegiatan ditutup dengan doa sambil menunggu penjemputan. Pembelajaran proyek disusun melalui modul ajar dan KOS sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3.2. Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. Anak sedang bekerjasama merapikan media yang telah digunakan



Gambar 2. Anak Sedang Membantu Temannya

Kemampuan emosional anak usia 5-6 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, karena menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Al-Kautsar, kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun mencakup kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan empati. Kesadaran diri, misalnya, dapat terlihat dari kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku saat bermain dalam kelompok. Anak seperti Noval memang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan, namun keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan membuktikan bahwa proses pembelajaran diarahkan pada pembentukan kesadaran diri secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya belajar tentang aturan, tetapi juga tentang pentingnya mematuhi aturan tersebut demi kebaikan bersama.

Selain itu, rasa tanggung jawab juga mulai berkembang pada anak di PAUD Al-Kautsar. Hal ini tercermin dari kebiasaan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, menggunakan alat permainan dengan hati-hati, serta turut menjaga kebersihan ruang belajar. Sikap ini tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari pembiasaan dan teladan yang diberikan oleh guru

dalam proses pembelajaran sehari-hari. Anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap aktivitas yang anak lakukan, baik secara individual maupun dalam konteks kelompok. Pembelajaran yang menanamkan nilai tanggung jawab sejak dini merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk individu yang disiplin dan dapat diandalkan di masa depan.

Kemampuan empati pun tampak berkembang dengan baik pada sebagian besar anak. Contoh nyata dari hal ini adalah perilaku Kayyisah yang dengan inisiatif membantu temannya dalam membuat rumah mainan. Tindakan tersebut mencerminkan bahwa anak telah mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, serta meresponnya dengan tindakan yang positif. Empati adalah keterampilan sosial yang penting dalam menjalin hubungan interpersonal, dan pelatihan empati sejak dini melalui interaksi di lingkungan bermain yang kondusif dapat memperkuat keterampilan ini secara alami.

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al-Kautsar efektif dalam mendorong perkembangan emosional anak. Kegiatan yang dirancang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan membangun karakter positif. Maka, pendekatan pendidikan anak usia 5-6 tahun yang menyeimbangkan aspek emosional dan akademik menjadi sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di PAUD Al-Kautsar selama satu bulan penelitian. Fokus utama adalah penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun, dengan memperhatikan indikator kesadaran diri, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan pengendalian diri.

Kesadaran diri. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan kesadaran diri anak mulai tampak melalui kepatuhan terhadap aturan yang berlaku saat bermain dalam kelompok. Anak seperti Noval masih mengalami kesulitan mengikuti aturan, misalnya sering berebut giliran dalam penggunaan alat permainan. Namun, keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan menunjukkan bahwa proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kesadaran diri secara konsisten. Dengan cara ini, anak belajar memahami bahwa aturan bukan sekadar larangan, tetapi bagian penting untuk menjaga kenyamanan bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaswinda et al. (2021) yang menegaskan bahwa perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan belajar yang tepat. Melalui kegiatan proyek, anak belajar mengendalikan diri dan memahami aturan yang berlaku.

Tanggung jawab. Aspek tanggung jawab juga mulai berkembang. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, menggunakan alat permainan dengan hati-hati, serta turut menjaga kebersihan ruang belajar. Misalnya, beberapa anak berinisiatif merapikan media yang sudah digunakan tanpa perlu diarahkan guru. Sikap tersebut menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab tidak hanya diajarkan melalui instruksi, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingtyas et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) di PAUD mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan kemandirian anak sejak dini.

Empati. Perkembangan empati tercermin dari perilaku anak yang mampu memahami dan merespons perasaan temannya. Contohnya, Kayyisah dengan spontan membantu temannya yang kesulitan menyusun rumah mainan. Tindakan ini menunjukkan kemampuan anak untuk menempatkan diri pada kondisi orang lain dan memberikan dukungan nyata. Hal ini

memperlihatkan bahwa interaksi sosial dalam proyek memberikan ruang bagi anak untuk melatih empati melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional anak termasuk empati dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolaboratif.

Kerja sama. Indikator kerja sama tampak dalam proyek kolaboratif yang melibatkan pembagian peran dan tugas. Misalnya, dalam proyek bertema kantor, anak bekerja dalam kelompok kecil dan menampilkan perilaku saling berbagi alat serta saling menunggu giliran. Salah satu contoh nyata adalah Juno yang mengambil peran sebagai pemimpin tim dengan mengatur tugas anggota kelompoknya. Hal ini membuktikan bahwa anak tidak hanya berpartisipasi pasif, tetapi juga mulai memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska et al. (2023) kemampuan kerja sama anak meningkat signifikan ketika mereka terlibat dalam aktivitas kelompok yang menekankan kolaboratif dan komunikasi aktif.

Pengendalian diri. Indikator pengendalian diri muncul dalam situasi ketika anak menghadapi konflik atau harus menunggu giliran. Beberapa anak menunjukkan kemampuan menenangkan diri setelah diarahkan oleh guru, misalnya saat merasa kesal karena mainannya diambil. Anak belajar menyalurkan perasaan negatif dengan cara yang lebih konstruktif, seperti meminta izin atau menunggu hingga alat tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa metode proyek memberi kesempatan bagi anak untuk berlatih mengendalikan emosi secara langsung dalam interaksi nyata. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaswinda, et al (2021) yang menemukan bahwa pengembangan emosional termasuk pengendalian diri, berkembang lebih optimal ketika anak dilibatkan dalam kegiatan tematik yang berbasis konteks kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek Profil Pelajar Pancasila di PAUD Al-Kautsar mampu memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun. Setiap indikator emosional tampak dalam perilaku anak sehari-hari selama kegiatan proyek berlangsung, baik dalam bentuk sederhana seperti mematuhi aturan, maupun dalam bentuk kompleks seperti menunjukkan empati dan memimpin kelompok.

3.3. Proses Penerapan Metode Proyek Profil Pelajar Pancasila di PAUD Al-Kautsar

Penerapan metode proyek dalam Profil Pelajar Pancasila di PAUD Al-Kautsar merupakan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional anak secara integral. Tahapan dalam metode proyek, seperti pertanyaan pemicu, perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi, menunjukkan struktur pembelajaran yang terorganisir dan partisipatif. Melalui proyek kolaboratif seperti "kebun binatang", "kantor", dan "rumah", anak tidak hanya dilatih untuk berpikir kreatif, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya dalam kelompok. Ini menjadi ruang eksploratif yang kaya untuk pengembangan karakter.



Gambar 3. Anak Sedang Membuat Proyek

Salah satu indikator keberhasilan penerapan metode ini adalah keterlibatan aktif anak dalam seluruh proses proyek. Anak dilatih untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta berinteraksi secara produktif dengan teman sebaya. Perilaku Juno sebagai pemimpin tim dalam proyek menjadi contoh konkret bagaimana metode proyek mendorong anak untuk mengambil inisiatif, memimpin, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Interaksi antara Juno dan Adly dalam menyelesaikan proyek juga menunjukkan bahwa anak mulai memahami nilai kerja sama, komunikasi yang efektif, dan empati terhadap rekan satu tim.



Gambar 4. Hasil Proyek Anak



Gambar 5. Anak Sedang Membereskan Proyek

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menjadi alat ukur hasil, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi anak. Dengan melibatkan anak dalam menyampaikan kesulitan dan solusi yang ditemukan selama proses pengerjaan proyek, guru mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Ini mencerminkan prinsip utama dari Profil

Pelajar Pancasila yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai kebajikan serta tanggung jawab sosial. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa metode proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan emosional anak, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Melalui kegiatan yang terstruktur namun fleksibel, anak belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri, komunikatif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Oleh karena itu, penerapan metode proyek dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pendidikan anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis proyek terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan proyek, anak di PAUD Al-Kautsar mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Dalam proses tersebut, anak belajar mengenali dan mengelola emosinya sendiri, seperti rasa senang saat berhasil, frustrasi saat mengalami kesulitan, dan bangga saat mendapat apresiasi. Hal ini menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran diri dan pengendalian emosi sejak dini.

Interaksi dalam proyek-proyek kolaboratif seperti membangun "kebun binatang" atau "rumah" mendorong anak untuk berempati, memahami perasaan teman, dan bekerja sama dalam suasana yang penuh toleransi. Anak dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide dengan sopan, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Aktivitas semacam ini merupakan cerminan dari kemampuan emosional sebagaimana dikemukakan oleh Daniel Goleman, yang menekankan pentingnya kemampuan memahami dan mengelola emosi dalam hubungan sosial. Penelitian ini juga diperkuat oleh pandangan (Chintya & Sit, 2024) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis proyek menciptakan ruang yang kondusif bagi perkembangan emosional anak. Melalui pendekatan ini, anak belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya, dan dari refleksi atas kegiatan yang anak jalani. Anak tidak sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami prosesnya, tantangannya, dan nilai-nilai sosial yang menyertainya.

Dengan demikian, metode proyek terbukti tidak hanya efektif dalam pengembangan kognitif seperti berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga sangat relevan dalam membentuk aspek emosional anak. Penerapan metode ini di PAUD Al-Kautsar menunjukkan bahwa ketika anak diberi kesempatan untuk aktif, terlibat, dan berefleksi, anak mampu mengembangkan kompetensi sosial-emosional yang esensial untuk kehidupannya di masa depan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan anak usia 5-6 tahun harus memadukan aspek akademik dan emosional secara seimbang.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Kautsar. Melalui kegiatan proyek bertema kebun binatang, kantor, dan rumah, anak tidak hanya terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang esensial. Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak mulai menunjukkan kesadaran diri dengan mematuhi aturan bermain, menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui kebiasaan merapikan media, memperlihatkan empati dengan membantu teman, mengembangkan kerja sama lewat pembagian peran dalam kelompok, serta belajar mengendalikan diri ketika menghadapi konflik atau menunggu giliran.

Temuan ini menegaskan bahwa metode proyek Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan emosional anak usia dini. Kegiatan yang dirancang secara kolaboratif dan kontekstual dapat mendorong anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi sosial yang sehat. Hal ini sesuai dengan teori kecerdasan emosional serta didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan aktivitas kolaboratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Implikasi dari penelitian ini yaitu guru PAUD dapat mengadaptasi metode proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi sosial-emosional anak. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks, misalnya dengan melibatkan lebih banyak sekolah, durasi kegiatan yang lebih panjang, atau fokus pada indikator perkembangan emosional tertentu, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode proyek di berbagai satuan PAUD.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alfansuri, D. U., Yansa, H., Sabon, Y. O. S., Riyana, M., & Yaluwo, S. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 11(2), 116–130.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
- Ariyantika, A., Gabriel, H., Sandha, H., & Shyntia, S. (2023). Analisis perkembangan emosi anak SD. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1–10.
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168.
- Darmayanti, A., Nugroho, D. Y., & Atikah, C. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2573–2581.
- Dwijayanti, N. M. A., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN untuk menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional pada siswa sekolah dasar SDN 1 Manikyang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 107–121.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2024). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan emosional anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 2(2), 9.
- Fitri, A. A., Filasofa, L. M. K., & Sutiyo, A. (2024). Implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui project-based learning untuk anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 239–252.
- Fitria, R., Indrawadi, J., Isnarmi, I., & Hasrul, H. (2025). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka Belajar SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 833–843.
- Fitriani, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.
- Fransiska, F., Suryameng, S., & Sumiati, Y. (2023). Peran guru dalam menanamkan kemampuan empati pada anak usia 5–6 tahun di TK Santa Maria Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 190–203.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–40.
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1429–1433.
- Istiqomah, R. C., Fatmawati, F. A., & Ifadah, A. S. (2023). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 446–453.
- Kanza, N. F. M., Muthohar, S., & Mursid. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan empati dan kerja sama anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 615–625.
- Lubis, E. J., Nasution, F., Karima, & Khairani, R. (2024). Proses kognitif kompleks. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 820–824.

- Lusiani, S. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan rasa empati pada siswa sekolah dasar dengan metode role playing. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 725–734.
- Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
- Mustoip, S. (2023). *Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka sekolah dasar*. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Nadiatulfath, & Kurniati, E. (2024). Peran orang tua dalam mengelola emosi anak usia dini melalui bermain. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 369–377.
- Nur, I. J., & Mulyanawati, S. (2024). Implementasi model pembelajaran project-based learning dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran P5 di SD Negeri Gunung Batur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47217–47221.
- Nurfazrina, A. S., Muslih, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5–6 tahun (literature review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 285–299.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 91–102.
- Purnamasari, D. A. F., & Wisudaningsih, E. T. (2020). Peran lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110.
- Puspitasari, R. N., & Rahma, A. F. (2023). Kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 150–160.
- Putra, A. (2024). Dampak peran orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak Usia Dini*, 2(1), 45–55.
- Rahmani, D. A., Muhyati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 200–210.
- Rahmawati, N., Febriyanti, & Fitri, I. (2023). Pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun di PAUD Suka Maju Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 241–246.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). Analisis kemampuan kerja sama dalam perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 120–130.
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan membuat ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016.
- Sari, P. N., & Malik, L. R. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek P5 pada pendidikan anak usia dini. *PrimEarly*, 7(2), 267–277.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Syafi'i, I., Chusnah, A., Inayati, N. A., & Sari, L. P. (2021). Strategi pendidikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini di masa Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 33–40.
- Verawati, A., Aunurrahman, & Lukmanulhakim. (2024). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter mandiri anak usia 5–6 tahun di TK Karya Yosef Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 2(3), 150–162.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203
- Wulandari, F., Rosidah, L., & Maryani, K. (2017). Meningkatkan kemampuan berempati anak usia 5–6 tahun melalui cooperative learning di PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas*, 12(2), 120–128.*
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Sari, H. M. (2020). Analisis pengembangan kognitif dan emosional anak kelompok bermain berbasis kawasan pesisir pantai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996–1008.
- Yatemi, Z., Zuroidah, L., & Yuliani, R. (2024). Pengaruh pendidikan karakter di PAUD terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 25–29.*
- Yenti, S. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini (AUD): Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819.